

**PERAN LURAH DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PEMERITAH
YANG BERSIH DI KELURAHAN WONOSOBO, TANGGAMUS**

(Tugas BAB III)



Oleh:

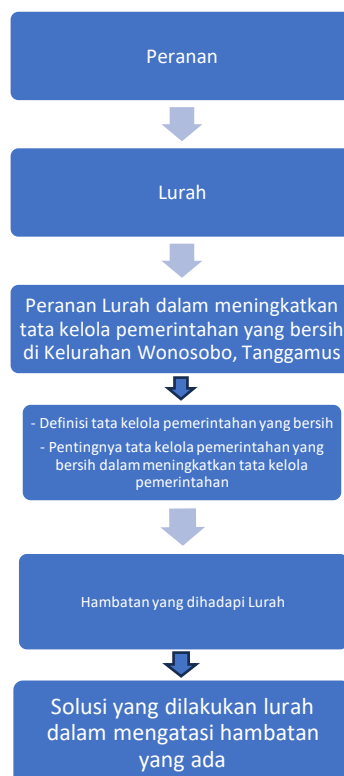
Rahma Listy Nesa Alinda

NPM: 2216041146

**PROGRAM STUDI S1 ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

- Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran penelitian ini telah dirancang dan dikembangkan dengan sebuah misi yang sangat spesifik, yaitu untuk memberikan pandangan yang komprehensif serta mendalam mengenai serangkaian ide, gagasan, dan konsep-konsep penting yang menjadi dasar dalam proses analisis dan upaya penyelesaian berbagai masalah kompleks. Masalah-masalah ini berkaitan erat dengan sebuah penelitian mendalam tentang bagaimana seorang Lurah, sebagai pemimpin di tingkat kelurahan, memainkan peran strategisnya dalam menerapkan standar pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan transparan khususnya di kelurahan Wonosobo, Tanggamus. Kerangka pemikiran ini tidak hanya berhenti pada penjelasan teoritis, tetapi juga menunjukkan secara visual bagaimana masing-masing variabel yang ada dalam penelitian saling berhubungan, berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu sama lain dengan indikator-indikator utama yang telah didefinisikan sebelumnya. Semua detail dan keterkaitan ini dipresentasikan dengan sangat jelas dan sistematis pada sebuah gambar ilustratif yang akan ditampilkan pada bagian selanjutnya dari dokumen ini.



A. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang dianut adalah Paradigma Positivistik. Paradigma positivistik merupakan suatu perspektif atau pandangan dalam dunia penelitian yang sangat menekankan pada pengamatan yang didasarkan pada fakta empiris dan penerapan metode ilmiah yang ketat sebagai cara utama untuk memperoleh pengetahuan yang sah. Dalam kerangka paradigma ini, realitas atau kenyataan dilihat sebagai sesuatu yang objektif, yang berarti realitas tersebut eksis secara mandiri dan dapat diamati atau dianalisis tanpa harus terpengaruh oleh pandangan subjektif pengamat. Selanjutnya, pengetahuan yang dianggap sah dan valid hanya dapat diperoleh melalui prosedur dan metode ilmiah yang telah terstandar, sistematis, dan objektif. Meskipun pendekatan positivistik lebih sering diasosiasikan dengan ilmu alam karena sifatnya yang objektif, pendekatan ini juga bisa diterapkan dalam beberapa bidang ilmu sosial. Ini didasarkan pada keyakinan penganut paradigma positivistik bahwa fenomena, baik alamiah maupun sosial, dapat diukur, dianalisis dengan mendalam, dan diprediksi dengan tepat berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan.

Mengenai fokus penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan seorang Lurah dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar good governance. Beberapa prinsip tersebut antara lain adalah transparansi, akuntabilitas, dan sejauh mana masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan beberapa alat pengukuran, seperti survei atau kuesioner, yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data terkait dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut oleh Lurah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, menganalisis dengan teknik statistik, dan bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang sudah ditentukan. Sebuah persepsi umum di antara para peneliti kuantitatif adalah kemampuan untuk sengaja mengubah lingkungan melalui eksperimen. Tipe penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peranan Lurah dalam menerapkan tata kelola pemerintahan di kelurahan Wonosobo, Tanggamus. Lurah dan sejumlah masyarakat menjadi sampel dengan metode sampling jenuh, dimana semua individu dari populasi diambil sebagai sampel. Sedangkan pemilihan masyarakat sebagai data pembanding dilakukan melalui teknik aksidental, yaitu berdasarkan pertemuan acak di lokasi penelitian.

C. Metode Operasionalisasi Konsep

Berdasarkan pendapat Sugiyono yang tertuang dalam bukunya pada tahun 2012 halaman 31, definisi operasional adalah suatu penjelasan yang merinci karakteristik tertentu dari objek yang hendak diteliti sehingga objek tersebut dapat diukur dengan lebih spesifik. Melalui definisi ini, Sugiyono menekankan bagaimana metode-metode yang dipakai dalam sebuah penelitian diuraikan dengan jelas, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti lain yang ingin mengulangi atau bahkan meningkatkan metode yang telah digunakan.

Dari sisi lain, Nani Darmayanti, seperti yang dikutip oleh Mushlihin pada tahun 2013, mendefinisikan bahwa definisi operasional adalah suatu penjelasan yang menggambarkan batasan dan karakteristik dari suatu konsep yang menjadi fokus utama dalam penelitian ilmiah. Definisi ini penting agar ada kejelasan dalam menentukan ruang lingkup dan sifat dari konsep yang dibahas.

Dengan mempertimbangkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional berfungsi untuk mendefinisikan dengan jelas karakteristik dari variabel yang sedang diamati dalam sebuah penelitian. Fungsi ini memberikan gambaran yang lebih spesifik dan detail mengenai aspek-aspek vital dari variabel yang sedang diteliti, memastikan bahwa ada pemahaman yang konsisten di antara para peneliti.

Berdasarkan penelitian ini, metode operasional konsep yang ada adalah:

1. Peran merujuk pada upaya atau kapabilitas individu dalam posisi tertentu untuk memotivasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat demi mencapai tujuan.
2. Kelurahan yang menjadi fokus dalam studi ini ialah Kelurahan Wonosobo, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
3. Seorang Lurah merupakan pemimpin Kelurahan sebagai bagian dari struktur pemerintahan daerah di Kabupaten atau Kota.
4. Kepala desa berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah sebagai perancang, pengawas, dan pionir pembangunan.
5. Lurah, sebagai kepala desa, bertugas sebagai penyelenggara lapangan dan bertanggung jawab atas pemerintah, pembangunan, dan masyarakat. Para tetua desa juga memegang tanggung jawab atas perkembangan dan pembangunan masyarakat secara swadaya dan kerjasama.
6. Peran Lurah dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban dalam studi ini diukur berdasarkan indikator tertentu yaitu:

a) Melaksanakan Tugas Pemerintahan

Sebagai Lurah, individu harus mampu melaksanakan berbagai tugas pemerintah sesuai peraturan dan mematuhi berbagai ketentuan yang ada. Lurah yang tidak melaksanakan tugasnya dengan benar dapat dikenai sanksi. Karena masa jabatan yang terbatas, Lurah perlu bekerja efisien dan cepat.

b) Menggerakkan Pemberdayaan Masyarakat

Lurah bertanggung jawab untuk memfasilitasi pemberdayaan warganya. Salah satunya melalui kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat. Lurah harus memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi demi meningkatkan kesejahteraan mereka.

c) Menyediakan Pelayanan kepada Masyarakat

Sebagai pemimpin kelurahan, Lurah harus memastikan seluruh pegawai memberikan pelayanan yang tepat kepada masyarakat. Integritas dan tanggung jawab dalam pelayanan harus diutamakan agar tidak ada praktik-praktik tidak etis seperti suap.

d) Menjaga Ketenteraman Publik

Mengatur ketertiban di wilayahnya merupakan salah satu tugas Lurah untuk memastikan masyarakat hidup aman dan tentram. Lurah harus berani menghadapi ancaman terhadap ketertiban dan dapat berkolaborasi dengan kepolisian.

e) Menjaga Sarana Publik

Lurah bertanggung jawab menjaga fasilitas umum di wilayahnya, contohnya seperti lapangan sepakbola. Setiap tindakan vandalisme terhadap fasilitas harus dicegah, dan jika terjadi kerusakan, masyarakat memiliki hak untuk mengadukan kinerja Lurah.

f) Melaksanakan Mandat dari Kecamatan

Lurah juga harus bekerja sama dengan kecamatan, salah satunya dalam proses pembuatan kartu keluarga yang memerlukan dokumen dari kedua entitas tersebut. Lurah harus mematuhi setiap instruksi yang diberikan oleh kecamatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data bisa dilaksanakan dengan banyak metode dan latar. Pada penelitian bertipe kuantitatif, data diambil dari lingkungan asli, sumber utama, serta terfokus pada observasi partisipatif dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian di lapangan. Dalam konteks tersebut, penulis menerapkan beberapa teknik, di antaranya:

1) Kuesioner

Ini adalah metode di mana pertanyaan tertulis diajukan untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan menggali informasi dari responden tentang pengetahuannya atau dirinya sendiri. Penyebaran kuesioner bertujuan mendapatkan informasi detail tentang suatu isu. Selain itu, hal ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban tanpa rasa takut, sekalipun jawaban tersebut mungkin tidak sesuai dengan fakta. Kuesioner juga membantu mendapatkan informasi spesifik yang diperlukan.

2) Teknik Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data melalui pengamatan langsung atau pemeriksaan detail dan langsung. Dengan ini, peneliti berdasarkan desain penelitiannya mengunjungi tempat penelitian untuk melihat langsung situasi atau kondisi di lapangan. Metode observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti berada di tempat penelitian dan terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan isu yang diteliti.

3) Wawancara

Dalam proses penelitian, peneliti memiliki pendekatan langsung dan berhadapan langsung dengan informan sebagai sumber informasi utama. Melalui percakapan yang mendalam, peneliti mencoba menggali informasi penting yang diperlukan untuk penelitian. Metode yang diterapkan dalam proses wawancara adalah “wawancara mendalam”, metode yang unik karena tidak memiliki struktur pertanyaan tetap dan bisa dilakukan berulang-ulang kali dengan informan yang sama untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Peneliti memiliki peran multifungsi dalam penelitian ini. Ia bertindak sebagai perencana strategis, orang yang mengumpulkan semua data penting, seorang analis yang memeriksa dan memilah data, penafsir yang memberikan makna pada data yang ditemukan, dan akhirnya sebagai pelapor yang menyajikan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk memastikan bahwa proses wawancara berjalan dengan efisien, peneliti menggunakan beberapa alat. Ini termasuk pena dan kertas, yang digunakan untuk mencatat informasi penting selama wawancara; handphone, yang tidak hanya digunakan untuk merekam percakapan tapi juga untuk mengambil gambar jika diperlukan; dan sebuah pedoman wawancara, yang dijadikan sebagai acuan untuk memastikan semua topik penting dibahas.

Meskipun pedoman wawancara memberikan panduan awal mengenai pertanyaan yang harus diajukan, sifatnya yang fleksibel memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tambahan yang mungkin muncul selama wawancara. Keputusan untuk melakukan wawancara ulang dengan informan yang sama sebanyak 2-3 kali diambil guna memastikan data yang diperoleh memiliki akurasi yang tinggi dan konsisten.

Selama proses wawancara, walaupun ada beberapa informan yang pada awalnya merasa canggung atau gugup, peneliti dengan sabar dan kelihaihan menggunakan pendekatan persuasif, sehingga informan merasa lebih rileks dan terbuka dalam memberikan informasi.

4) Dokumentasi

Proses ini melibatkan pengambilan dan koleksi dokumen, entah itu dalam bentuk tertulis, gambar, atau elektronik, sebagai bukti dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memproses dan mengelola informasi yang telah berhasil dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan. Tujuan utama dari melakukan analisis ini adalah untuk menemukan solusi atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan spesifik yang diajukan dalam penelitian. Penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan dalam analisis ini sesuai dengan karakteristik penelitian. Sebagai contoh, analisis kuantitatif biasanya mengandalkan formula-formula statistik untuk menginterpretasikan data, sedangkan analisis kualitatif lebih mengandalkan interpretasi naratif dan tidak selalu memerlukan pendekatan statistik.

Dalam melakukan analisis, tiga langkah penting yang dijalankan secara bersamaan untuk memastikan kualitas analisis diantaranya yaitu:

1. Mereduksi data, yang pada dasarnya adalah proses dimana peneliti memfokuskan diri pada informasi yang paling relevan, melakukan penyederhanaan, serta mengubah data mentah menjadi format yang lebih mudah untuk dianalisis.
2. Menyajikan data adalah langkah di mana data yang telah direduksi disusun dengan rapi, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, atau temuan spesifik yang mungkin muncul dari data tersebut. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan data agar siap untuk ditarik kesimpulannya.
3. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis, di mana peneliti menginterpretasikan apa yang telah ditemukan dari data dan memvalidasi temuan tersebut sesuai dengan konteks penelitian.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Keterbatasan waktu

Dalam proses penelitian, keterbatasan waktu sering menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh peneliti. Jika waktu yang dialokasikan untuk penelitian tidak cukup, hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana peneliti dapat mendalami topik dan berapa banyak aspek atau variabel yang bisa diteliti. Sebagai contoh, jika ada batasan waktu yang ketat, mungkin

peneliti hanya bisa fokus pada aspek-aspek tertentu dari topik tersebut, sementara aspek lain mungkin diabaikan. Oleh karena itu, waktu yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan menyeluruh dan mendalam, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih komprehensif dan akurat.

2. Ketergantungan pada Laporan

Mengandalkan laporan atau dokumen resmi sebagai sumber data utama dalam penelitian seringkali membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utamanya adalah adanya potensi bahwa beberapa informasi atau isu mungkin tidak termuat dengan lengkap atau bahkan sengaja tidak dicantumkan dalam laporan tersebut. Alasan di balik hal ini bisa beragam, mulai dari keinginan untuk menyajikan citra yang positif, melindungi informasi tertentu, hingga ketidakmampuan dalam mendokumentasikan setiap detail. Selain itu, dalam beberapa kasus, ada kemungkinan informasi dalam laporan tersebut disajikan dengan cara yang membingungkan atau disamarkan, sehingga sulit untuk diinterpretasikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Martono, N. (2010). Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada.
- Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara.
- Riana Mayasari, S. E. (2021). Buku Monograf Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dan Model Penilaiannya. Deepublish.

Jurnal

- Bingku, A. E. M., Gosal, R., & Sambiran, S. (2017). Kinerja Lurah Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal eksekutif, 2(2).
- Rantepasang, A., Kaawoan, J. E., & Rengkung, F. R. (2017). Peran Lurah Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Yang Baik Suatu Studi Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. JURNAL EKSEKUTIF, 1(1).
- Rondonuwu, M. R. KINERJA LURAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Suatu Studi di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado). Politico: Jurnal Ilmu Politik, 3(1), 160874.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2), 295-302.